

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman, perencanaan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, semakin dirasakan urgensi dan manfaatnya. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya perhatian dan penelitian yang diarahkan kepada bagaimana membuat dan menyusun pola perencanaan pembelajaran yang tepat dan berkualitas. Dari tahun ke tahun perubahan strategi bagaimana meminej perencanaan pembelajaran juga semakin bervariasi, ditambah lagi dengan dukungan teknologi yang semakin canggih.

Pendapat Arthur W. dalam Uno (2012) Perencanaan yaitu hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berhubungan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (B. Uno 2012, hlm. 1). Dari definisi yang dimaksud adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan.

Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini berasumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang. Artinya perubahan yang terjadi di luar organisasi pengajaran tidak jauh berbeda dengan perubahan yang terjadi pada organisasi lainnya, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami keguncangan. Jadi, makna perencanaan disini adalah usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya. Perencanaan juga disebut sebagai salah satu cara yang memuaskan untuk membuat

kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dipandang penting dan dibutuhkan bagi suatu organisasi termasuk organisasi pembelajaran, antara lain karena hal-hal sebagai berikut; (Abin: 2005, hlm. 33)

1. melalui perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembelajaran;
2. dengan perencanaan, dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui;
3. perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik atau kesempatan memilih kombinasi cara yang terbaik;
4. dengan perencanaan akan adanya penyusunan yang skala prioritas;
5. dengan perencanaan akan ada suatu alat atau stnadar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik: 2010, hlm. 57) Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Mujiono: 2006, hlm. 297). Dalam proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri karena pendidikan merupakan bagian dari integral dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan (Hamalik: 2010, hlm. 1).

Adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik secara formal maupun non formal yang dapat untuk membentuk

manusia yang cerdas dan profesional. Begitupun kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu, dengan indikator berkualitas, trampil, kreatif, inovatif serta memiliki *attitude* (sikap dan perilaku yang positif).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas dan diharapkan peserta didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola (Muhaimin: 2008, hlm. 232).

Untuk itu dalam bidang apapun perencanaan pembelajaran merupakan unsur penting dan strategi yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dalam bidang pendidikan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan. Namun pada realitasnya unsur perencanaan pembelajaran masih terabaikan ataupun dijadikan unsur pelengkap dalam administrasi perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditargetkan tidak tercapai secara optimal.

Dalam rangka merumuskan perencanaan pembelajaran, menurut Sagala (2005, hlm. 150), harus diperhatikan berbagai prinsip: *Pertama*, prinsip perkembangan, yang harus mempertimbangkan bahwa peserta didik berada dalam proses perkembangan dan terus berkembang. Perubahan itu berkaitan dengan usia peserta didik; peserta didik yang berusia lebih tinggi tentu mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada usia dibawahnya. *Kedua*, prinsip perbedaan individu, yang memandang bahwa setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan

perlakuan dari keluarganya masing-masing. Karena lazimnya pembelajaran dilakukan secara klasikal, maka guru harus memperhatikan dan memberikan perhatian secara individual kepada peserta didik yang sesuai dengan kondisi mereka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk itu, Edwar (1993, hlm. 77) menilai bahwa pembelajaran klasikal dapat disempurnakan dengan cara: *Pertama*, menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi. *Kedua*, menggunakan alat atau media yang dapat membantu peserta didik yang bermasalah. *Ketiga*, minat dan kebutuhan peserta didik, karena kebutuhan peserta didik berbeda-beda satu dengan lainnya. Dalam hal ini, guru hendaknya mampu memberikan pembelajaran dengan mengarahkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. *Keempat*, peserta didik membutuhkan motivasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima bahan pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan materi dan bahan ajar, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang.

Hal ini memang merupakan masalah pendidikan secara umum, namun dilihat dari aspek psikologis bahwa dalam praktek pembelajaran agama kurang dapat memobilisasikan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, diantaranya berfikir, sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan kata lain bila pembelajaran agama Islam menggunakan metode ceramah, berarti hanya menyentuh aspek kognitif saja (*menghafal dan mengetahui*). Padahal inti Pendidikan Agama Islam adalah keimanan yang lebih berdimensi afektif dengan sasaran utama hati nurani (*conscience*) yang harus diterapkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya: 2012, hlm 24).

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya bersifat integralistik yang menyentuh semua ranah.

Dalam mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar maka, tentunya ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu didaktik dan metodik. Didaktik adalah ilmu menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang cepat dan tepat, sehingga anak dengan mudah mencerna apa yang ia peroleh selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan metodik adalah bagian dari didaktik yang membicarakan tentang pelaksanaan cara mengajar atau cara guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik (Zuhairini: 2004, hlm. 12).

Dengan demikian, keberhasilan belajar sangat tergantung pada kemampuan peserta didik, metode belajar yang sesuai dan cara penyampaian bahan pembelajaran yang efektif bila disampaikan dengan alat peraga, tetapi ada pula yang lebih sesuai dengan latihan. Metode ceramah, misalnya, cocok untuk menjelaskan konsep, prinsip, atau prosedur. Metode demonstrasi cocok untuk menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan standar tertentu, sedangkan diskusi lebih cocok untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Suparman: 2001, hlm. 75). Oleh karena itu, semakin cocok cara penyampaian bahan pembelajaran dan semakin banyak sumber informasi yang relevan serta tepat akan lebih valid untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan hanya dari satu sumber saja.

Objek penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan berbagai alasan yaitu: *Pertama*, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sekolah yang dijadikan sebagai model berkualitas bagi sekolah yang ada di daerah tersebut. *Kedua*, perhatian terhadap peserta didik dalam memotivasi belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang idealistis. *Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler selalu meningkatkan berbagai prestasi. Dalam hal ini Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi sorotan untuk dijadikan sebagai model pengembangan lembaga sekolah yang perlu dicontoh dan diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya khususnya ditingkat Sekolah Menengah Pertama.

Berangkat dari fenomena demikian, maka jelaslah bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perencanaan pembelajaran dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Ini tidak terbatas hanya pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan, seperti di sekolah/madrasah. Berdasarkan nilai-nilai normatif dan realitas objek penelitian yang memerlukan penggalian lebih fokus dan untuk mengetahui informasi perencanaan pembelajaran yang lebih optimal, sehingga itulah yang menjadi dasar penelitian yang berjudul Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir dan lebih lanjut dapat memposisikan diri sebagai satu kesatuan lembaga unggulan diantara sekolah-sekolah yang lainnya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai permasalahan pokok yang dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disiapkan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung kekuatan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?

3. Faktor-faktor apakah yang menjadi kelemahan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
4. Faktor-faktor apakah yang mendukung menjadi peluang dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
5. Faktor-faktor apakah yang mendukung menjadi tantangan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengingat keterbatasan kemampuan serta waktu maupun hal yang lainnya untuk itu, dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung menjadi kekuatan dan faktor yang menjadi kelemahan, peluang serta tantangan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut agar dapat menjadi sekolah unggulan diantara sekolah-sekolah yang lainnya, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan batasan masalah yang menjadi fokus penelitian, seperti dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Untuk menganalisis faktor yang mendukung kekuatan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Untuk menganalisis faktor yang menjadi kelemahan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
4. Untuk menganalisis faktor yang mendukung menjadi peluang dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?
5. Untuk menganalisis faktor yang mendukung menjadi tantangan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis adalah untuk menambah wawasan penelitian di bidang pendidikan khususnya di lokasi peniliti yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tentang bagaimana proses perencanaan pembelajaran.
2. Secara praktis untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah di masa mendatang sehubungan dengan peningkatan mutu sekolah.

3. Hasil penelitian ini bisa digunakan bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam dengan teori manajemen strategik dalam proses perencanaan pembelajaran yang berkualitas.

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang memusatkan perhatian tentang perencanaan pembelajaran dalam manajemen strategik dengan analisis SWOT sebenarnya sudah cukup banyak, sejauh yang penulis temukan melalui studi pendahuluan antara lain :

H. Hendra (2007) menulis tesis yang berjudul sistem pengorganisasian pesantren di Kabupaten Ogan Ilir. Tesis ini membahas tentang pengorganisasian pesantren, yaitu bagaimana sistem pondok pesantren raudhatul Ulum dan Pondok Pesantren al Ittifaqiyah. Tesis ini menganalisa bagaimana praktek manajemen secara umum dan secara khusus pada kedua pondok pesantren itu. Secara khusus yaitu mengenai pengorganisasiannya. Dalam analisisnya penulis menggunakan analisa yang bersifat kualitatif. Dimana konsep manajemen dijadikan parameter dalam mencermati praktek pengorganisasian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan Pesantren al Ittifaqiyah di Kabupaten Ogan Ilir. dari pelaksanaan analisisnya penulis menyimpulkan bahwa praktek manajemen secara umum pada kedua pondok pesantren itu telah terlaksana sesuai dengan konsep manajemen, namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana. Dalam praktek manajemennya masih banyak berdasarkan pengalaman (empiris) daripada konsep teori manajemen. Jadi penelitian ini lebih fokus kepada praktek pengorganisasian sebagai salah satu unsur dari manajemen dan mencermati juga dari aspek perencanaan.

Najamudin (2007) dalam tesisnya berjudul “Perencanaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais Musi Banyuasin yang menjadi objek dalam penelitian ini bagaimana proses perencanaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais

Musi Banyuasin dan bagaimana proses perencanaan madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais Musi Banyuasin dilihat dari konsep perencanaan strategi. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana konsep dasar proses perencanaan dan untuk mengetahui apakah pada perencanaan madrasah di kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin telah sesuai dengan manajemen strategi.

Pendekatan dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mencermati bagaimana penyusunan perencanaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais Musi Banyuasin sampai seberapa besar upaya dalam merencanakan menggunakan kekuatan dan perencanaan pemanfaatan peluang yang ada dalam upaya pengembangan madrasah. Sedangkan teknik pengumpulan data yakni dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan pada madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais Musi Banyuasin masih merupakan perencanaan yang sangat sederhana. Perencanaan memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan di lapangan. Konsep perencanaan didasarkan pada volume suatu pekerjaan, biaya dan sumber daya manusia yang ada. Sedangkan ditinjau dari persepsi analisis deskriptif kualitatif yaitu penerapan perencanaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais Musi Banyuasin masih belum banyak mengarah pada penggunaan kekuatan dan pemanfaatan peluang dan belum ada upaya perencanaan dalam meminimalisasikan kelemahan internal dan minimalisasi ancaman eksternal. Sedangkan pada kedua madrasah tersebut dapat dijadikan penyusunan perencanaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kecamatan Lais Musi Banyuasin umumnya baik untuk perencanaan jangka menengah maupun jangka panjang.

Bedjo Siswanto (1999) mengutip Lous A Allen, bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari aktifitas-aktifitas yang dioperasikan oleh seorang manajer

untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan diwaktu yang akan datang.

Arwan (2007), dalam tesisnya berjudul “Sistem Perencanaan pada Balai diklat Keagamaan Palembang”. Sebagaimana dikemukakan penulis pada bab pendahuluan bahwa sistem perencanaan Balai Diklat Keagamaan itu sudah ada petunjuk pelaksanaan (juklak) dari Departemen Agama RI. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan tergantung dengan alokasi anggaran proyek pda tahun yang sedang berjalan. Jadi perencanaan pendidikan dan pelatihan kepegawaian itu berbeda dengan pelaksanaan dan pengajaran di sekolah atau di madrasah. Perbedaan yang sangat esensial adalah antara lain pada aspek peserta, dimana peserta pada balai diklat adalah para pegawai dan calon pegawai. Aspek lain adalah status dan kurikulum. Tujuan pendidikan pada balai diklat keagamaan adalah untuk mencetak pegawai yang terampil dalam kerja atau mempersiapkan calon pemimpin didalam suatu instansi atau lembaga pemerintah. Maka, perencanaan pada balai pendidikan dan pelatihan agama bukan seperti pada perencanaan pendidikan di sekolah atau madrasah. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan administrasi dan manajemen pada balai pendidikan dan Pelatihan Departemen Agama telah berpedoman dan mempraktekkan sistem manajemen modern pada umumnya. Dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan baik rencana kegiatan tahunan atau kegiatan proyek yang bersifat temporer mengacu kepada perencanaan yang telah disusun oleh Departemen Agama RI. Pada akhir bab penutup tesis ini penulis menyarankan supaya untuk kebijakan secara umum balai diklat keagamaan daerah tetap melaksanakan kegiatan berpedoman kepada susunan perencanaan dari Departemen Agama RI, sedangkan kebijakan yang bersifat teknis diserahkan kepala balai diklat di daerah.

Secara sistematis berpikir dalam perencanaan pembelajaran menurut Soewarno Handyaningrat (1994) harus memuat hal-hal berupa: hasil akhir yaitu spesifikasi dari

tujuan/sasaran/target perencanaan. Di samping itu harus menentukan alat-alat yang meliputi pemilihan dari kebijakan, strategi, prosedur dan prakteknya. Hal lain yang perlu dimuat dalam perencanaan pembelajaran adalah sumber-sumber yang meliputi tenaga kerja, keuangan, material dan sebagainya. Selanjutnya dalam perencanaan harus pula memuat pelaksanaan. Terkait dengan hal ini adalah prosedur pengambilan keputusan. Pengawasan merupakan bagian akhir terhadap hal-hal yang harus tercantum dalam perencanaan.

Dari beberapa pendapat dan penelitian tersebut, maka dapat diformulasikan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses menyiapkan seperangkat aktivitas atau kegiatan dalam pembelajaran yang didahului oleh penentuan tujuan atau sasaran. Oleh karena itu dalam perencanaan pembelajaran diperlukan penyelidikan, penyediaan sumber-sumber, penentuan lingkungan, baik yang bersifat materi maupun non materi, sehingga dapat ditemukan kebijakan, strategi, penerapan dan prosedur pelaksanaannya.

Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini penulis akan kemukakan teori-teori yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy dalam Syafaruddin menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses menentkan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan (Syafaruddin: 2005, hlm. 61). Berarti di dalam

perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para pemimpin di setiap level manajemen.

Menurut Hadari Nawawi (1982, hlm. 18) sehubungan dengan persiapan penyusunan rencana itu, dimana hasil analisa terhadap data tersebut disusun menjadi perencanaan yang di dalam bidang pendidikan pada dasarnya meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan yang hendak di capai.
2. Penentuan bidang atau fungsi sebagai bagian yang di capai tujuan.
3. Menetapkan jangka waktu yang diperlukan.
4. Menetapkan metode atau cara mencapai tujuan.
5. Menetapkan alat yang dapat di pergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan
6. Merumuskan rencana evaluasi (penilaian) untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan.
7. Menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi proses penyusunan rencana mengenai ke tujuh bidang tersebut di atas melalui dua jenis kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Persiapan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah informasi atau data yang telah terkumpul melalui orientasi berupa hasil pencatatan, praktek dan pengembangan data. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan pemikiran yang dapat pula di komunikasikan antar para petugas perencanaan.

Kegiatan Perumusan Keputusan (decision)

Kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan hasil pemikiran secara tertulis sebagai keputusan mengenai ketujuh aspek tersebut diatas. Seluruh keputusan mengenai ketujuh aspek tersebut sebagai satu kesatuan disebut perencanaan atau rencana. Kegiatan ini termasuk juga rapat atau diskusi dan konsultasi-konsultasi yang menghasilkan suatu perencanaan tertulis.

Sehubungan dengan itu penyusunan suatu rencana harus secara kooperatif. Suatu rencana yang disusun bersama akan menimbulkan pertanggungjawaban dalam pelaksanaannya. Setiap orang yang merasa ikut serta dapat diharapkan akan berpartisipasi secara aktif dan positif dalam pelaksanaannya, karena mempunyai kepentingan yang sama di dalam organisasi ataupun kelompoknya masing-masing.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan (Mujiono: 1997, hlm. 297). Dalam proses pembelajaran yakni terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari peserta didik, guru dan sumber yang lainnya.

Dari beberapa asumsi tersebut, maka perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan di dalam proses pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Sedangkan peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran

tersebut terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal.

Pada lembaga atau sekolah yang terdapat para guru sebagai tenaga pengajar atau fungsional mereka mempunyai hak dan tanggung jawab dalam kemajuan lembaga atau sekolah. Oleh sebab itu, para guru harus diikutsertakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Tentunya selain dari para guru seorang kepala lembaga atau sekolah yang memiliki ilmu kepemimpinan juga melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan wali peserta didik untuk ikut bekerjasama dan rasa tanggung jawab atas kemajuan lembaga atau sekolah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan khususnya dalam perencanaan pembelajaran.

Definisi Operasional

Dari judul yang penulis paparkan memiliki beberapa istilah penting yang bersifat operasional dan memungkinkan memiliki pengertian yang luas. Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan menghindari multi interpretasi, maka perlu ditegaskan beberapa penggunaan istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian ini ada dua istilah yang perlu didefinisikan yaitu perencanaan pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.

1. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu usaha untuk mengatur aktivitas dalam mengembangkan pembelajaran yang berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif dan efisien dengan melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi. Pembelajaran juga disebut sebagai usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam memfasilitasi belajar orang lain.
2. Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam perkembangan pembelajaran yaitu sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di Perguruan Tinggi.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah salah satu proses yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk. Adapun bagian-bagian dari perencanaan pembelajaran tersebut yaitu bentuk perencanaan pembelajaran yang merupakan persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berkenaan dengan mental guru, satuan acara pembelajaran, alat evaluasi, media pembelajaran dan wawasan keilmuan guru. Faktor perencanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengorganisasikan suasana belajar serta kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambat serta kendala yang dihadapi. Sedangkan proses perencanaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang akan ditujukan kepada peserta didik dan dilihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metodologi Penelitian

Menurut Abudin Nata (2001), metode diartikan dengan jalan untuk mencapai tujuan. Dengan kondisi ini lanjutnya bahwa jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya dengan cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematikanya suatu pemikiran. Dengan demikian metode penelitian merupakan salah satu jalan untuk menemukan,

menggali lebih dalam, meneliti yang didahului oleh proses observasi dan analisis secara cermat bagaimana dasar, proses dan pola perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dalam suatu penelitian, penentuan jenis penelitian sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh ketepatan data sehingga ketelitian jawaban dari pertanyaan penelitian dapat terungkap dengan tepat pula. Untuk itu metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah dalam menjawab sebuah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan (Ibrahim 2010, hlm. 16).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan startegik. Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dikuat oleh manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Pemilihan pendekatan manajemen strategik karena beberapa dasar pemikiran sebagaimana dikemukakan Akdon, manajemen strategik rasionalisasi yang konprehensif tentang isu-isu yang dihadapi oleh eksekutif dalam kepemimpinannya di masa depan, lebih jauh manajemen strategik merupakan integrasi filosofi manajemen yang paling akurat menuju kesatuan dan pendekatan terhadap tugas-tugas kepemimpinan yang sifatnya organisasional (Akdon: 2005, hlm. 16)

Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu jenis data yang akan diolah, didasarkan pengukuran secara kualitatif mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir yakni kepala sekolah dan

tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam yang ada di tempat penelitian guna mencapai tujuan dalam meningkatkan proses perencanaan pembelajaran tersebut.

Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data yang dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti (Nasution: 2007, hlm. 95) Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yaitu unsur-unsur yang terkait di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Staf kepegawaian lainnya. Pengumpulan data tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disediakan, yang harus dijawab oleh responden. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil penelitian baik dari buku-buku ilmiah, dokumen, jurnal serta sumber yang terkait dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diinginkan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode/cara untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi di dalam suatu kenyataan. Dengan observasi dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain (Nasution: 2002, hlm. 106). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan

melibatkan diri langsung pada lembaga objek penelitian. Mengamati keadaan yang sebenarnya yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam garis besarnya penulis mengamati dan kemudian mencatat yang berhubungan dengan aktivitas perencanaan pembelajaran, keadaan guru dan proses belajar mengajar, keadaan peserta didik, sarana prasarana yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara menurut S. Nasution (2002, hlm. 112) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Selanjutnya Windardi mengatakan, wawancara dapat kita anggap sebagai sebuah metode sistematis dengan apa seseorang memasuki (secara kurang lebih imajinatif) ke dalam kehidupan seseorang asing komparatif.

Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan aktifitas manajerial sekolah yang meliputi perencanaan pembelajaran, visi dan misi sekolah, perencanaan ketenagaan, perencanaan kesiswaan dan sarana prasarana serta hubungan guru dengan wali peserta didik, kurikulum ekstra dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan seperti tulisan, gambar, rekaman yang ada tersimpan/arsip (Arikunto: 2005, hlm. 244) kajian dokumentasi sangat penting dalam pendataan pada penelitian/eksploratif kualitatif. Merriam di dalam Sirozi (2004, hlm. 99) mengungkapkan “data dokumen terutama merupakan sumber yang baik untuk studi kasus kualitatif karena mereka bisa mengadakan penyelidikan dalam konteks masalah yang sedang diselidiki. Selanjutnya Merriam mengemukakan pula “dokumen sesungguhnya adalah sumber data yang siap pakai”. Di dalam penelitian

ini penulis mengkaji dokumen-dokumen yang ada pada sekolah yang sesuai dengan objek penelitian yaitu visi misi, buku-buku pedoman pembinaan sekolah, dokumen sekolah objek penelitian yang meliputi notulen rapat, perencanaan pembelajaran sekolah. Selain itu termasuk dokumentasi atau data tentang perkembangan peserta didik, keadaan guru dan sarana prasarana.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif atau profil sekolah yang dijadikan sebagai bahan penelitian, antara lain program kerja, kurikulum, fasilitas, serta sarana prasarana pembelajaran, diantaranya perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, daftar hadir guru dan jadwal proses pembelajaran).

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun: 1995, hlm. 263). Untuk itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dapat dihadapi oleh organisasi sekolah.

Menurut Siagian (2004, hlm. 172) Analisis SWOT merupakan instrumen yang mudah dilakukan dalam manajemen strategik. Analisis SWOT menurut Preddy bahwa analisis ini berhubungan situasi dan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) yang didalamnya terdapat analisis internal dan eksternal.

Matriks analisis Strengths, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT)

KAFI (Kes. Analisis Faktor Internal) KAFE (Kes. Analisis Faktor External)	Strength (kekuatan) Susunan daftar (rangking) 1. 2. 3.	Weakness (kelemahan) Susunan daftar (rangking) 1. 2. 3.
Opportunities (peluang) Susunan daftar (rangking) 1. 2. 3.	Asumsi strategi (SO) (kekuatan vs peluang) pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang 1. 2. 3.	Asumsi startegi (WO) (kekuatan vs peluang tanggunglangi kelemahan & memanfaatkan peluang 1. 2. 3
Threats (tantangan) Susunan daftar (rangking) 1. 2. 3.	Asumsi strategi (ST) (kekuatan vs tantangan) pakai kekuatan untuk menghadapi tantangan atau mengubahnya menjadi peluang 1. 2. 3.	Asumsi Strategi (WT) (kelemahan vs tantangan pakai kelemahan dan hindari tantangan 1. 2. 3.

Sumber: Siagian dalam Akdon (2009, hlm.133)

Sistematika Penulisan

Demi memudahkan dalam membahas permasalahan yang ditentukan, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka,

Kerangka Teori, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kerangka teori membahas tentang Pengertian Perencanaan, Tipe-tipe Perencanaan, Dasar dan Teori Perencanaan, Proses Perencanaan, Keterbatasan Perencanaan, Pengertian Perencanaan Pembelajaran, Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran, Hakikat dan Kedudukan Perencanaan Pembelajaran, pengertian manajemen Strategik, Proses Manajemen Strategik dan Perencanaan Strategik dengan Analisis SWOT.

Bab III Kondisi Umum SMPN 1 Kecamatan Tanjung Lubuk membahas tentang Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Keadaan Kepala Sekolah, Keadaan Guru, Keadaan Pegawai, Keadaan Siswa, Kurikulum, Kegiatan Ekstrakurikuler, Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab IV Hasil Analisa Penelitian membahas tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor Pendukung Perencanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Faktor Penghambat Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V Simpulan dan Saran.